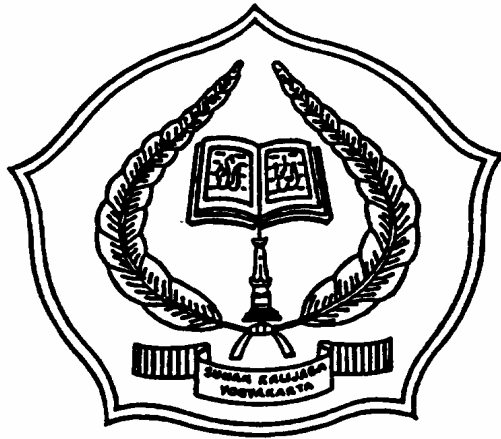


**KLASIFIKASI SUNNAH  
MENURUT PEMIKIRAN SYAH WALI ALLAH AL-DIHLAWI**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Theologi Islam (S.Th.I)**

Oleh:

**SITI MASFUFAH**  
**NIM: 03531326**

**JURUSAN TAFSIR HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2008**

Dr.H.Agung Danarta, M.Ag  
M.Alfatih Suryadilaga, M.Ag.  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Siti Masfufah  
Lam : 6 eksemplar

Kepada Yth:  
Bapak Dekan Fakultas  
Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga  
Di  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan petunjuk seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Masfufah  
NIM : 03531326  
Jurusan : Tafsir Hadis  
Judul : Klasifikasi *Sumnah* Menurut Pemikiran Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam dalam bidang ilmu Tafsir Hadis pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya kami mengharapkan agar skripsi ini dapat diterima dan segera dimunafasahkan.

Semoga bermanfaat dan terimakasih

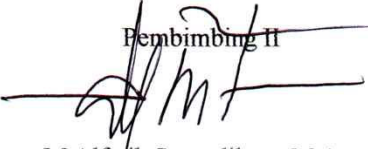
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 4 Maret 2008

Pembimbing I

  
Dr.H.Agung Danarta, M.Ag  
NIP: 150266736

Pembimbing II

  
M.Alfatih Suryadilaga, M.Ag  
NIP: 150289206



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS USHULUDDIN**  
Jl. Marsda Adisucipto Telpon/ Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

**PENGESAHAN**

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/0542/2008

Skripsi dengan judul: Klasifikasi Sunnah Menurut Pemikiran Syāh Wafī Allah al-Dihlawī

Diajukan oleh:

1. Nama : Siti Masfufah
2. NIM : 03531326
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan: TH

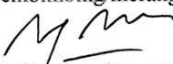
Telah dimunaqosyahkan pada hari: Senin, tanggal: 31 Maret 2008 dengan nilai: 85 (A/B) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:**

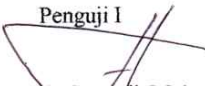
Ketua Sidang

  
Drs. M. Yusuf, M.Ag  
NIP.150267224

Pembimbing/merangkap Penguji

  
Dr. H. Agung Danarto, M.Ag  
NIP.150266736

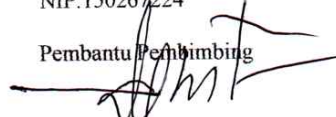
Penguji I

  
Dr. Surjadi, M.Ag  
NIP.150259419

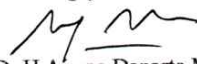
Sekretaris Sidang

  
Drs. M. Yusuf, M.Ag  
NIP.150267224

Pembantu Pembimbing

  
M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag  
NIP.150280206

Penguji II

  
Dr. H. Agung Danarto, M.Ag  
NIP.150266736

Yogyakarta, 31 Maret 2008

DEKAN

  
  
Dr. Saifurrahman Aryani, M.Ag  
NIP.150232692

## MOTTO

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيكُمْ ءَايَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ  
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾ فَادْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ  
وَأَشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونَ ﴿١٥٢﴾

*Artinya: (151) Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.*

*(152) Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu[98], dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku. (Q.S al-Baqarāh (2): 151-152)<sup>1</sup>*

*[98] Maksudnya: aku limpahkan rahmat dan ampunan-Ku kepadamu.*

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Madinah: Muja'mma' al-Malik Fahd li Tiba'at al-Mushaf al-Syarif, 1990), hlm. 38.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Bapak dan Ibu ku, yang telah ihlas  
mencurahkan segalanya, yang  
sedikit pun penyusun belum  
mampu membalasnya.  
Mas dan Mbak ku yang telah  
mengasihiku.

*"Ya Allah sayangilah dan hapus pupus dosa mereka, sebagaimana  
engkau Dzat Yang Maha Penyayang dan Maha Pengampun"*

Almamater, Para Pecinta Kebenaran, dan Penggali ilmu al-Qur'an dan al-hadis di  
seluruh belahan bumi.

## KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم  
نحمده ونستغفره و نعوذ بالله من شرور أنفسنا و سيئات أعمالنا  
أشهد أن لا اله الا الله وأشهد أن محمدا رسول الله

Hampir satu tahun penyusun menyelesaikan skripsi ini, keterbatasan kemampuan dan minimnya data yang dimiliki penyusun inilah yang justru menjadi motivasi penyusun. Berbagai hal yang tak terduga pun turut menyertai perjalanan penyusun, namun penyusun berharap inilah pelajaran berharga yang diberikan oleh-Nya agar tetap berpijak pada al-Qur'an dan hadis. Dan semoga penyusun selalu dalam bimbingan dan ridā-Nya. Amīn.

Penyusun tidak memungkiri bahwa terselesaikannya skripsi ini tak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik yang bersifat moril maupun material, oleh karenanya dalam kesempatan ini penyusun ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Dekan Fakultas Ushuluddin, Dr. Sekar Ayu Ariyani, M.Ag, dan seluruh *staff administrasi* Jurusan Tafsir Hadis.
2. Bapak Dr. Suryadi, M.Ag, selaku Penasehat Akademik yang telah menemani perjalanan penyusun dalam studi Tafsir Hadis.
3. Drs.H.Malik Madani, M.Ag, yang telah memnijamkan banyak referensi kepada penyusun. Sebagai satu-satunya orang yang mengkaji tokoh Syah Wali Allah al-Dihlawi.
4. Bapak kepala jurusan Tafsir Hadis dan sekretarisnya, yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penyusun.

5. Bapak Dr.H.Agung Danarta, M.Ag, selaku pembimbing I, yang telah meluangkan banyak waktu dan pikirannya untuk membimbing dan memberikan saran yang konstruktif serta koreksi dan perbaikannya. Dan Bapak M.Alfatih Suryadilaga, M.Ag, selaku pembimbing II, yang telah memberikan banyak arahan sehingga terwujudnya skripsi ini.
6. Kepada orang tua penyusun, yang sampai kapanpun penyusun tak akan pernah mampu membalas segala kebaikannya. Kedua Masku beserta keluarga semoga *sakinah mawaddah wa rahmah*. Serta satu-satunya Mbakku "Pijer", yang telah memberiku tauladan yang baik, optimis, semangat, dan kemandirianmu membuatku iri dan semoga aku bisa mengikuti jejak langkahmu.
7. Kepada Ibu Ny.Hj.Barakah Nawawi, yang telah iħlas dan sabar membimbing penyusun dalam menekuni kalam-kalam-Nya.
8. Kepada seluruh pihak yang telah iħlas membantu, memberikan semangat, dan do'a, khususnya kepada teman-teman TH-A angkatan 2003 dan seluruh santri PP. Nurul Ummah, semoga kita termasuk orang yang akan selalu sukses di dunia dan di akhirat. Amin.

Atas kebaikan mereka, penyusun, sangat berhutang budi, dan hanya bisa mengucapkan "*jazākumullah aħsan al-jazā*".

Dengan menyadari keterbatasan kemampuan penyusun, saran dan kritik demi perbaikan skripsi ini sangat penyusun harapkan. Semoga bermanfaat. Amīn.

Yogyakarta, 3 Maret 2008  
Penyusun

Siti Masfufah

## ABSTRAK

Nabi Muhammad selain dinyatakan sebagai Rasul yang memiliki empat peran yang berbeda yakni: 1) Sebagai penjelas (*expounder*) terhadap al-Qur'an 2) Peran sebagai legislator 3) Sebagai figur yang dita'ati (*muṭā'*) 4) Sebagai model perilaku umat Islam (*model for muslim behaviour*), beliau juga manusia biasa, seorang suami, ayah, anggota keluarga, teman, pengajar, pendidik, mubaligh, pemimpin masyarakat, panglima perang, hakim dan seorang kepala negara. Di samping itu, ada pula hal-hal khusus yang oleh Allah swt., hanya diperuntukkan bagi Nabi sendiri dan tidak untuk umatnya misalnya berpoligami lebih dari empat orang istri

Realitas ini perlu dicermati untuk dapat mendudukan Rasulullah dalam berbagai posisi dan fungsinya. Keberadaan Rasulullah ini menjadi acuan bahwa untuk memahami kandungan sunnah beliau, perlu dikaitkan dengan peran apa yang sedang beliau "mainkan". Oleh karena itu, pemahaman terhadap kandungan sunnah dengan menghubungkan fungsi Nabi Muhammad, dewasa ini merupakan kebutuhan yang mendesak dan perlu dikembangkan.

Sebenarnya upaya ini telah banyak dilakukan oleh ulama'-ulama' muta'akhirin, dengan usaha pengklasifikasian terhadap sunnah. Namun, di sini penyusun hanya meneliti pemikiran salah satu di antara mereka, yaitu Syāh Waḡī Allāh yang telah mengklasifikasikan sunnah menjadi dua yaitu, sunnah yang disampaikan sebagai *risālah* dan sunnah yang disampaikan bukan dalam kapasitas Nabi sebagai penyampai *risālah*. Klasifikasi sunnah ini, ditulis Syāh Waḡī Allāh dalam kitab monumentalnya "*Hujjah Allāh al-Bāligah*" hanya sekitar dua halaman

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui definisi dari klasifikasi sunnah yang ditawarkan oleh Syāh Waḡī Allāh, dan untuk mengetahui sejauh mana signifikansi dan kontribusi pemikiran Syāh Waḡī Allāh dalam pemahaman sunnah.

Penelitian ini bersifat *diskriptif analitis*, yaitu mendeskripsikan pemikiran yang telah ditawarkan Syāh Waḡī Allāh mengenai klasifikasi sunnah kemudian menganalisisnya dengan pendekatan *historis normatif*. Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan telaah pustaka (*library research*) terhadap kitab "*Hujjah Allāh al-Bāligah*" sebagai data primer kemudian buku-buku lain yang terkait sebagai data sekunder. Setelah data diklasifikasikan, kemudian diolah dengan analisa *deduksi*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dasar klasifikasi sunnah Syāh Waḡī Allāh adalah atas pemisahan Muhammad yang kapasitasnya sebagai penyampai *risālah* dan bukan penyampai *risālah*. Kriteria dalam pengklasifikasian sunnah yang ditawarkan Syāh Waḡī Allāh telah memberikan kontribusi yang besar dalam upaya pemahaman sunnah, yaitu tidak terjadinya pengeneralisasian terhadap pemahaman sunnah. Namun klasifikasi yang notabene *matan oriented* ini, harus tetap memperhatikan faktor lain seperti, kualitas hadis dan *asbāb al-wurūd*, karena penerapan pengklasifikasian baru bisa dilakukan setelah melewati tahapan tersebut.

## PEDOMAN TRASLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama **Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987**. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | 2. Huruf Latin     | 3. Keterangan             |
|------------|------|--------------------|---------------------------|
| ا          | alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan        |
| ب          | bā'  | b                  | -                         |
| ت          | tā'  | t                  | -                         |
| ث          | ṣā   | ṣ                  | s (dengan titik di atas)  |
| ج          | jīm  | j                  | -                         |
| ح          | ḥā'  | ḥ                  | h (dengan titik di bawah) |
| خ          | khā' | kh                 | -                         |
| د          | dāl  | d                  | -                         |
| ذ          | ẓāl  | ẓ                  | z (dengan titik di atas)  |
| ر          | rā'  | r                  | -                         |
| ز          | zai  | z                  | -                         |
| س          | sīn  | s                  | -                         |
| ش          | syīn | sy                 | -                         |
| ص          | ṣād  | ṣ                  | ṣ (dengan titik di bawah) |

|    |        |   |                                                                    |
|----|--------|---|--------------------------------------------------------------------|
| ض  | ḍād    | ḍ | ḍ (dengan titik di bawah)                                          |
| ط  | ṭā'    | ṭ | ṭ (dengan titik di bawah)                                          |
| ظ  | ẓā'    | ẓ | ẓ (dengan titik di bawah)                                          |
| ع  | ‘ain   | ‘ | koma terbalik                                                      |
| غ  | gain   | g | -                                                                  |
| ف  | fā'    | f | -                                                                  |
| ق  | qāf    | q | -                                                                  |
| ك  | kāf    | k | -                                                                  |
| ل  | lām    | l | -                                                                  |
| م  | mīm    | m | -                                                                  |
| ن  | nūn    | n | -                                                                  |
| و  | wāwu   | w | -                                                                  |
| هـ | hā'    | h | -                                                                  |
| ء  | hamzah | ' | Apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata) |
| ي  | yā'    | y | -                                                                  |

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| —     | Fathah | a           | a    |
| —     | Kasroh | i           | i    |
| —     | Dammah | u           | u    |

Contoh:

|              |                |
|--------------|----------------|
| كتب - kataba | يذهب - yažhabu |
| سئل - su'ila | ذكر - žukira   |

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda  | Nama            | Huruf Latin | Nama    |
|--------|-----------------|-------------|---------|
| ي..... | Fathah dan ya   | ai          | a dan i |
| و..... | Fathah dan wawu | au          | a dan u |

Contoh:

|             |             |
|-------------|-------------|
| كيف - kaifa | هول - haula |
|-------------|-------------|

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

| Tanda         | Nama                      | Huruf Latin | Nama                   |
|---------------|---------------------------|-------------|------------------------|
| ي..... ا..... | Fathah dan alif atau alif | ā           | a dengan garis di atas |

Maksūrah

ي.....

**Kasrah dan ya**

i@

**i dengan garis di atas**

و.....

ḍammah dan wawu

ū

u dengan garis di atas

Contoh:

قال - qāla

قيل - qīla

رمى - ramā

يقول - yaqūlu

#### 4. Ta' Marbuṭah

Transliterasi untuk ta' marbuṭah ada dua:

##### a. Ta Marbuṭah hidup

Ta' marbuṭah yang hidup atau yang mendapat harkat fathāh, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah (t).

##### b. Ta' Marbuṭah mati

Ta' marbuṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)

Contoh: طلحة - Ṭalḥah

##### c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbuṭah itu ditransliterasikan dengan ḥa /h/

Contoh: روضة الجنة - rauḍah al-Jannah

## 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا - rabbanā

نَعَمْ - nu'imma

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ال”. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh qomariyyah.

### a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu “al” diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Cotoh : الرَّجُل - ar-rajulu

السَّيِّدَةُ - as-sayyidatu

### b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qomariyyah,

kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-)

Contoh: القلم - al-qalamu      الجلال - al-jalālu  
                 البديع - al-badi'u

## 7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

شيء - syai'un      أمرت - umirtu  
النوء - an-nau'u      تأخذون - ta'khuzūna

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وإن الله هو خير الرازقين - Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn atau  
Wa innallāha lahuwa khairur- rāziqīn  
فأوفوا الكيل والميزان - Fa 'aufū al-kaila wa al-mīzāna atau

9. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, di antaranya = huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

وما مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ - wa mā Muḥammadun illā Rasūl  
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ - inna awwala baitin wuḍi’a linnāsi

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ - naṣrun minallāhi wa fathun qorīb  
لِللَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا - lillāhi al-amaru jamī’an

10. Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

## DAFTAR ISI

|                                                                                          |      |
|------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL.....                                                                       | i    |
| HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....                                                      | ii   |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                                                                 | iii  |
| HALAMAN MOTTO .....                                                                      | iv   |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....                                                                | v    |
| KATA PENGANTAR .....                                                                     | vi   |
| ABSTRAK.....                                                                             | viii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....                                                    | ix   |
| DAFTAR ISI .....                                                                         | xvi  |
| <b>BAB I        PENDAHULUAN</b>                                                          |      |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                                          | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....                                                                 | 6    |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....                                                  | 6    |
| D. Telaah Pustaka .....                                                                  | 7    |
| E. Metode Penelitian .....                                                               | 11   |
| F. Sistematika Pembahasan .....                                                          | 13   |
| <br><b>BAB II        GAMBARAN UMUM TENTANG SUNNAH</b>                                    |      |
| A. Pengertian Sunnah .....                                                               | 15   |
| B. Perkembangan Konsep Sunnah                                                            |      |
| 1. Konsep Awal Sunnah .....                                                              | 20   |
| 2. Arah Baru Perkembangan Konsep Sunnah .....                                            | 25   |
| C. Urgensi Sunnah .....                                                                  | 39   |
| <br><b>BAB III       KLASIFIKASI SUNNAH MENURUT PEMIKIRAN SYĀH WALI ALLĀH AL-DIHLAWĪ</b> |      |
| A. Riwayat Hidup Syāh Walī Allāh al-Diḥlawī .....                                        | 44   |
| B. Karya-karya Syāh Walī Allāh al-Diḥlawī .....                                          | 50   |

|        |                                                                                                                              |    |
|--------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
|        | C. Pemikiran Syāh Walī Allāh al-Dihlawī Tentang Klasifikasi Sunnah                                                           |    |
|        | 1. Klasifikasi Sunnah .....                                                                                                  | 53 |
|        | 2. Metode Masyarakat Menerima Syari'at Ilahi dari Nabi Muhammad Saw. ....                                                    | 59 |
| BAB IV | ANALISA TERHADAP PEMIKIRAN SYĀH WALI ALLĀH AL-DIHLAWI TENTANG KLASIFIKASI SUNNAH                                             |    |
|        | A. Tinjauan Historis-Normatif Terhadap Pemikiran Syāh Walī Allāh al-Dihlawī Mengenai Klasifikasi Sunnah .....                | 67 |
|        | B. Signifikansi dan Kontribusi Pemikiran Syāh Walī Allāh al-Dihlawī Mengenai Klasifikasi Sunnah dalam Pemahaman Sunnah ..... | 76 |
| BAB V  | PENUTUP                                                                                                                      |    |
|        | A. Kesimpulan .....                                                                                                          | 84 |
|        | B. Saran-Saran .....                                                                                                         | 85 |
|        | C. Penutup .....                                                                                                             | 86 |
|        | DAFTAR PUSTAKA .....                                                                                                         | 87 |
|        | DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....                                                                                                   | 92 |

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sunnah<sup>1</sup> merupakan penafsiran al-Qur'an dalam praktek atau penerapan ajaran Islam secara faktual dan ideal. Hal ini mengingat bahwa pribadi Nabi merupakan perwujudan dari al-Qur'an yang ditafsirkan untuk manusia, serta ajaran Islam yang dijabarkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Nabi Muhammad diutus oleh Allah untuk semua umat manusia<sup>3</sup> dan sebagai rahmat bagi seluruh alam.<sup>4</sup> Itu berarti kehadiran Nabi Muhammad membawa kebajikan dan rahmat bagi semua umat manusia dalam segala waktu dan tempat.

Dilihat dari wujud ajaran Islam itu sendiri, Rasulullah merupakan tokoh sentral yang sangat dibutuhkan, bukan sekedar membawa *risālah ilāhiyah* dalam menyampaikan ajaran Islam yang terkandung di dalamnya saja, lebih dari itu beliau sangat dibutuhkan sebagai tokoh satu-satunya yang dipercaya oleh Allah untuk menjelaskan, merinci atau memberi contoh pelaksanaan ajaran Islam. Itulah tugas Rasul yang dibebankan Allah kepada beliau. Oleh karena itu, semua yang berasal atau bersumber dari Rasulullah itu

---

<sup>1</sup> Term *sunnah* digunakan tanpa membedakan dengan term *hadis*, yaitu untuk merujuk pada perkataan, perbuatan dan ketetapan (*taqrīr*) Nabi secara umum.

<sup>2</sup> Yūsuf Qarḍāwī, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi saw*, terj. Muhammad al-Baqir (Bandung: Karisma, 1997), hlm.17

<sup>3</sup> QS. Sabā' (34): 28

<sup>4</sup> QS. al-Anbiyā' (21): 107

dianggap sebagai dalil syari'ah dan sumber ajaran Islam yang pokok di bawah al-Qur'an<sup>5</sup> yang wajib dipercayai, ditaati<sup>6</sup> dan diamalkan.

Sebenarnya umat Islam yang masih mempercayai bahwa dirinya bertindak berdasar warisan Rasulullah mereka tidak berselisih mengenai apakah mengikuti Rasulullah saw., tetapi lebih pada bagaimana mengikutinya,<sup>7</sup> karena Nabi Muhammad selain dinyatakan sebagai Rasul yang memiliki empat peran yang berbeda<sup>8</sup> yakni: 1) Sebagai penjelas (*expounder*) terhadap al-Qur'an<sup>9</sup> 2) Peran sebagai legislator<sup>10</sup> 3) Sebagai figur yang dita'ati (*muṭāʿ*)<sup>11</sup> 4) Sebagai model perilaku umat Islam (*model for muslim behaviour*)<sup>12</sup>, beliau juga manusia manusia biasa,<sup>13</sup> seorang suami, ayah,

---

<sup>5</sup> Muardi Khotib, "Hadis sebagai Sumber Ajaran Islam Tinjauan Ontologis dan Epistemologis", dalam Yunahar Ilyas dan M. Mas'udi (ed), *Pengembangan Pemikiran Terhadap Hadis* (Yogyakarta: LPPI UMY, 1996), hlm. 96.

<sup>6</sup> Perintah untuk taat kepada Allah dan Rasul itu banyak dijumpai dalam al-Qur'an dalam berbagai redaksi dan konteks. Sementara itu, ulama' tafsir mengamati bahwa perintah taat kepada Allah dan Rasul-Nya yang ditemukan dalam al-Qur'an dikemukakan dalam dua redaksi yang berbeda. *Pertama* adalah *اطيعوا الله واطيعوا الرسول* dan *Kedua* adalah *اطيعوا الله* Perintah pertama mencakup kewajiban berbuat taat kepada Beliau dalam hal-hal yang sejalan dengan perintah Allah swt., karena itu redaksi tersebut mencukupkan saja penggunaan kata *Atīʿū*. Perintah kedua mencakup kewajiban taat kepada beliau walaupun dalam hal-hal yang tidak disebut secara eksplisit oleh Allah swt dalam al-Qur'an. Lihat, Quraisy Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 21.

<sup>7</sup> W. Daniel Brown, *Menyoal Relevansi Sunnah dalam Islam Modern*, terj. Jaziar Radianti dan Entin Sriyani Muslim (Bandung: Mizan, 2000), hlm.28.

<sup>8</sup> Musahadi HAM, *Evolusi Konsep Sunnah: Implikasinya pada Perkemabangan Hukum Islam* (Semarang: Aneka Ilmu, 2000), hlm.28

<sup>9</sup> QS.an-Nahl (16): 44

<sup>10</sup> QS. an-Nisā' (4): 65 lihat juga QS. al-A'rāf (7): 157.

<sup>11</sup> QS. an-Nisā' (4): 64 lihat juga ayat-ayat yang senada dengan ini, misalnya QS.al-Imran (3): 32, QS. an-Nisā' (4): 59, QS. an-Nisā' (4): 80.

<sup>12</sup> QS.al-Aḥzāb (33): 21

<sup>13</sup> QS. al-Kahfi (18):110, QS.Fuṣṣilat (41): 6.

anggota keluarga, teman, pengajar, pendidik, mubaligh, pemimpin masyarakat, panglima perang, hakim dan seorang kepala negara.

Di samping itu, ada pula hal-hal khusus yang oleh Allah swt., hanya diperuntukkan bagi Nabi sendiri dan tidak untuk umatnya misalnya berpoligami lebih dari empat orang istri.<sup>14</sup>

Realitas ini perlu dicermati untuk dapat mendudukan Rasulullah dalam berbagai posisi dan fungsinya. Keberadaan Rasulullah ini menjadi acuan bahwa untuk memahami kandungan sunnah beliau, perlu dikaitkan dengan peran apa yang sedang beliau "mainkan"..

Oleh karenanya, penting sekali mendudukan pemahaman terhadap kandungan sunnah pada tempat yang proporsional, kapan dipahami secara tekstual, kontekstual,<sup>15</sup> universal, temporal, situasional maupun lokal. Karena bagaimanapun juga pemahaman yang kaku, radikal dan statis sama artinya menutup keberadaan Islam yang *ṣāliḥ li kulli zamān wa makān*.<sup>16</sup> Itulah sebabnya Fazlur Rahmān menyebut hadis Nabi sebagai "sunnah yang hidup"

---

<sup>14</sup> Muhammad Abū Zahrah, *Uṣūl Fiqh* (Kairo: *Dār al-Fikr al-Arabī*, 1958), hlm. 89. Hal senada juga diungkapkan al-Syaukānī, *Irsyād al-Fuḥūl* (Surabaya: Syirkah Maktabah, t.th), hlm. 35.

<sup>15</sup> Berbagai upaya untuk memahami hadis Nabi secara tekstual dan kontekstual telah banyak dilakukan para ahli diantaranya M. Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994); Muhammad al-Ghazali, *Studi Kritis atas Nabi saw antara Pemahaman Tekstual dan Kontekstual*, terj. Muhammad al-Baqir (Bandung: Mizan, 1996), juga Yūsuf Qaradāwī, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi saw*, terj. Muhammad al-Baqir (Bandung: Karisma, 1997)

<sup>16</sup> Suryadi, "Rekontruksi Pemahaman Hadis Nabi", dalam *ESENSIA*, Vol. 2, No.I Januari, 2001. hlm. 93.

dan oleh karenanya harus bersifat dinamis dan diadaptasikan ke dalam situasi dewasa ini.<sup>17</sup>

Para ulama' belakangan ini lebih suka menerima sunnah sebagai apa adanya seperti yang tertulis dalam *kutub al-Sittah* sebagai produk jadi yang mempunyai harga mati dan tidak dapat ditawar-tawar lagi. Sehingga pada gilirannya sulit membedakan mana sunnah yang bersifat mutlak yang terbebas dari ikatan ruang dan waktu yang berkaitan dengan akidah dan ibadah serta sunnah yang bersifat *nisbi* yang terikat oleh ruang waktu yang menyangkut bidang mu'amalah, pergaulan hidup, adat kebiasaan yang mencerminkan suatu tradisi atau sunnah dalam penggal sejarah tertentu.<sup>18</sup>

Menerima sunnah sebagai produk jadi yang dijadikan sumber hukum kedua setelah al-Qur'an adalah sikap umat Islam secara umum. Pemahaman ini sebenarnya tidak salah sama sekali, cuma ketidakmampuan mereka membedakan antara sunnah yang mutlak sebagai penjelas al-Qur'an dan sunnah yang nisbi yang aturannya dapat berubah-ubah dan disesuaikan dengan kondisi dan waktu setempat adalah patut disayangkan.<sup>19</sup>

Di antara masalah yang dihadapi umat Islam sekarang adalah bahwa mayoritas umat Islam dalam memahami sunnah cenderung

---

<sup>17</sup>Fazlur Rahmān, *Membuka Pintu Ijtihad*, terj. Anas Mahyuddin (Bandung: Pustaka, 1995), hlm. 43, Lihat juga Taufiq Adnan Amal, *Islam dan Tantangan Modernitas* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 165-168.

<sup>18</sup> M. Amin Abdullah, *Studi Agama Normativitas atau Historisitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 134-135.

<sup>19</sup> *Ibid.*

mengeneralisasikan<sup>20</sup> tanpa mengaitkan dengan fungsi Rasul apakah sunnah tersebut diucapkan dalam kualitas beliau sebagai Rasul yang berlaku dan menjadi syari'ah yang wajib ditaati atau dalam kualitas sebagai manusia biasa yang bukan merupakan syari'ah yang harus dijalani.

Pada gilirannya pemahaman yang demikian tersebut dapat menghambat pengembangan pemikiran terhadap sunnah dan pemikiran keagamaan secara lebih luas lagi.

Oleh karena itu, pemahaman terhadap kandungan sunnah dengan menghubungkan fungsi Nabi Muhammad, dewasa ini merupakan kebutuhan yang mendesak dan perlu dikembangkan.

Sebenarnya upaya ini telah banyak dilakukan oleh ulama'-ulama' muta'akhirin, dengan usaha pengklasifikasian terhadap sunnah seperti Imām Qarāfī, Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī, Maḥmūd Syaltūt, Muḥammad al-Gazālī, Yūsuf Qarḍawī dan belakangan M. Syuhudi Ismail. Namun dalam penelitian ini, penyusun mengkaji pemikiran yang dikembangkan oleh salah satu di antara mereka, yaitu Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī dalam karyanya *Hujjah Allāh al-Bāligah* yang telah mengklasifikasikan sunnah sebagai *risālah* dan bukan *risālah*.<sup>21</sup>

Dari sini penyusun memandang perlu untuk mendeskripsikan dan memperhatikan usaha yang telah dilakukan Syāh Wafī Allāh dalam

---

<sup>20</sup>Artinya semua hadis dipahami secara sama tanpa membedakan struktur dari sebuah hadis apakah *riwāyah bi al-lafẓ* atau *bi al-ma'nā*, bidang isi yang *muṭlaq* dan *muqayyad* yang menyangkut ibadah atau mu'amalah.

<sup>21</sup>Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī, *Hujjah Allāh al-Bāligah*, I, (Beirut: Dār al-Ma'rifat, t.t), hlm. 128-129.

mengklasifikasikan sunnah berdasarkan peran dan fungsi Rasul pada saat itu. Sehingga statement bahwa ajaran Islam itu *ṣāliḥ li kulli zamān wa makān* yang menurut istilah M. Amin Abdullah sebagai sebuah formula yang menunjukkan fleksibilitas dan elastisitas ajaran Islam yang lebih menekankan pandangan progresif bukan regresif dapat teraplikasikan dalam kehidupan nyata.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas, kiranya dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, yaitu:

1. Bagaimanakah pemikiran Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī tentang klasifikasi sunnah?
2. Bagaimanakah signifikansi dan kontribusi pemikiran Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī dalam pemahaman hadis?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Pada prinsipnya penelitian mengenai klasifikasi sunnah ini bertujuan ingin mengetahui beberapa hal, yaitu:

1. Mendapatkan gambaran yang jelas mengenai klasifikasi sunnah menurut Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī.

2. Mampu mengungkap relevansi dan signifikansi pemikiran Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī mengenai klasifikasi sunnah dalam rangka pemahaman terhadap sunnah dewasa ini.

#### D. Telaah Pustaka

Upaya pemahaman sunnah dengan pengklasifikasian terhadap sunnah memang sudah banyak dilakukan oleh para ulama'. Namun sejauh ini buku-buku atau karya ilmiah yang mengkaji tentang klasifikasi sunnah umumnya masih bersifat fragmentatif dalam sub-sub dari literature tersebut. Untuk tulisan ilmiah tingkat skripsi penyusun hanya menemukan satu karya ilmiah yang membahas tentang *Klasifikasi Sunnah Menurut Maḥmūd Syaltūt* karya Enik Sa'adah.

Di sisi lain, penyusun menemukan beberapa karya yang menyinggung tentang pemikiran Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī yaitu buku yang berjudul “ *Syāh Wafī Allāh and His Time* ” karya S.A. Abbas Rizvi, dalam buku ini penulisnya menguraikan tentang metode pemikiran Syāh Wafī Allāh dalam menyelami makna sebuah teks. Dari sini penyusun sedikit tahu bahwa pemikiran Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī tidak hanya berdasar pada *rasio*, melainkan juga *intuisi* yang merupakan latar belakang pribadi Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī.<sup>22</sup> Buku "*Ensiklopedi Tematis Spiritual Islam*" karya Sayyed Hossein Nasr, yang menjelaskan tentang tokoh yang mempengaruhi

---

<sup>22</sup> S.A.Abbas Rizvi, *Syāh Wafī Allāh and His Time* (Canberra: Ma'rifat Publishing House, 1980), hlm.229. Walaupun beliau berlatar belakang sufi, namun beliau juga sering mengkritik praktek ibadah kaum sufi. Lihat, KH. Said Hilabi, Penghambaan Insan, *Shalat dalam Perspektif Sufi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), cet.I, hlm. 42-43.

pemikiran Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī.<sup>23</sup> Karya Fazlur Rahmān dengan judul "*Islam*" yang diterjemahkan oleh Ahsin Muhammad, yang membahas sedikit mengenai pemikiran Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī.<sup>24</sup> Selain itu Rahmān juga menyinggung tentang klasifikasi sunnah, di mana beliau membagi sunnah menjadi sunnah Nabi dan sunnah yang hidup.

Selain buku-buku tersebut ada sebuah tesis yang di tulis oleh Malik Madany dengan judul "*Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī dan Study 'Ulūm al-Qur'ān*". Tesis ini menjelaskan tentang sumbangsih Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī terhadap keilmuan Islam diseluruh penjuru dunia, khususnya dalam bidang 'ulūm al-Qur'ān.<sup>25</sup> Dari situ kita bisa memahami, bahwa Syāh Wafī Allāh merupakan tokoh yang telah menyelamatkan study hadis dari kepunahannya diseantero dunia Islam. Selain sebagai tokoh yang terkenal dengan orang menerjemahkan al-Qur'an dalam bahasa persia.

Sebagai bahan telaah dan perbandingan mengenai klasifikasi sunnah, penyusun menggunakan buku-buku lain yang ada relevansinya dengan masalah yang dibahas sebagai referensi sekunder.

Al-Syaukanī dalam kitab *Irsyād al-Fuḥūl ilā Tahqīq al-Ḥaq min 'Ilm Uṣūl* mengklasifikasikan tentang *af'āl* Rasul menjadi tujuh keadaan.<sup>26</sup> Ia

---

<sup>23</sup> Sayyed Hossein Nasr, *Ensiklopedi Tematis Spiritual Islam* (Bandung: Mizan Pustaka, 2002)

<sup>24</sup> Fazlur Rahmān, *Islām*, tej. Ahsin Muhammad (Bandung: Pustaka, 2000)

<sup>25</sup> Mālik Madāny, "*Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī dan Study 'Ulūm al-Qur'ān*", Tesis, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1987

<sup>26</sup> Al-Syaukani, *Irsyād al-Fuḥūl ilā Tahqīq al-Ḥaq min 'Ilm Uṣūl* (Surabaya: Syirkah Maktabah, t.th), hlm. 35-36.

menyatakan bahwa *af'āl* Rasul itu ada yang berupa perbuatan-perbuatan kemanusiaan, yang tidak ada hubungannya dengan perintah untuk mengikuti atau larangan untuk meninggalkannya dan juga bukan merupakan suri tauladan (*uswāh*), tetapi hanya merupakan hal yang mubah. Demikian juga hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan ibadah, seperti berdiri, duduk, dan lain-lain.

Maḥmūd Syaltūt dalam bukunya *al-Islām 'Aqīdah wa Syarī'ah* yang telah mengklasifikasikan sunnah sebagai *tasyrī* dan *ghairu tasyrī*.<sup>27</sup> Dalam pengklasifikasian ini tampaknya Maḥmūd Syaltūt beraliran fiqh, karena sunnah di lihat dari segi diamalkan dan tidak diamalkannya.

Al-Qarāfi dalam kitabnya *al-Furūq* membahas tentang perbedaan antara perbuatan Rasul sebagai hakim (*qāḍī*), sebagai pemberi fatwa yaitu *tablig* dan sebagai kepala negara.<sup>28</sup> Menurutnya, bahwa berbagai bentuk perbuatan Rasul tersebut mempunyai pengaruh yang bermacam-macam terhadap syari'ah. Berbagai bentuk perbuatan Rasul dalam kapasitasnya sebagai tabligh, itu berlaku umum untuk seluruh jin dan manusia sampai hari kiamat yang harus diikuti. Sedang tindakan beliau sebagai kepala negara, seorangpun tidak boleh mengikuti tanpa izin kepala negara.

Buku yang berjudul *Menyoal Relevansi Sunnah dalam Islam Modern* yang diterjemahkan dari buku *Rethinking Tradition in Modern Islamic*

---

<sup>27</sup> Maḥmūd Syaltūt, *al-Islām 'Aqīdah wa Syarī'ah* (al-Azhar: Dār al-Qalam, 1966), hlm. 508.

<sup>28</sup> Al-Qarāfi, *al-Furūq*, Juz I (Mesir: Dār al-Iḥyā al-Kutub al-'Arabiyah, 1344 H), hlm. 205-209.

*Thought* karya Daniel W. Brown menyatakan tentang pentingnya membedakan antara peran manusiawi dan kerasulan Nabi Muhammad.<sup>29</sup>

*Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual* karya M. Syuhudi Ismail juga menyinggung bahwa Nabi Muhammad berperan dalam banyak fungsi di antaranya sebagai Rasul, kepala negara, pemimpin masyarakat, panglima perang, dan pribadi.<sup>30</sup> Menurutnya, untuk memahami sunnah Nabi harus dikaitkan dengan berbagai peran dan fungsi Nabi.

Yūsuf Qardhāwī dalam buku *as-Sunnah Sebagai Sumber Iptek dan Peradaban* yang diterjemahkan dari buku *al-Sunnah Maṣḍaran li al-Ma'rifah wa al-Ḥaḍarah*, juga mengemukakan pendapat-pendapat ulama' mengenai klasifikasi sunnah.<sup>31</sup> Di samping itu ia juga memberikan komentar-komentarnya mengenai klasifikasi sunnah tersebut.

Sebagai bahan telaah yang lainnya, penyusun akan mengambil beberapa karya, baik yang dijadikan rujukan atau yang ditulis oleh Syāh Waḥī Allāh al-Dihlawī, seperti *Syarḥ Tarājim Abwāb Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*,<sup>32</sup> *Muwāṭa'*

---

<sup>29</sup> Daniel W. Brown, *Menyoal Relevansi Sunnah dalam Islam Modern*, terj. Jaziar Radianti dan Entin Sriyani Muslim, hlm. 83-91

<sup>30</sup> M. Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm. 21-46

<sup>31</sup> Yūsuf Qardāwī, *as-Sunnah Sebagai Sumber IPTEK dan Peradaban* (Jakarta: Pustaka al-Kauṣar, 1999), hlm. 21-46.

<sup>32</sup> Syāh Waḥī Allāh al-Dihlawī, *Syarḥ Tarājim Abwāb Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, (Hyderabad: The Da'iratun al-Ma'arifi al-Osmanie, 1982)

*Imām Mālik*<sup>33</sup>, *al-Inṣāf fī Bayān Asbāb al-Ikhtilāf*,<sup>34</sup> *Iqd al-Jid fī Ahkām al-Ijtihād wa al-Taqlīd*, dan lain-lain.

Secara umum buku-buku yang telah disebutkan di atas belumlah cukup dan memadai, namun penyusun mengakui masing-masing saling melengkapi dan memberikan informasi masukan dalam penelitian ini. Dari kajian pustaka yang telah dilakukan, sejauh pengetahuan penulis belum ada karya yang membahas secara khusus dan utuh tentang pemikiran Syāh Waḥī Allāh al-Dihlawī mengenai klasifikasi sunnah.

## E. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Dalam hal ini penyusun menggunakan penelitian pustaka (*library research*) murni, karena obyek penelitian adalah literatur-literatur kepustakaan baik karya-karya yang berbahasa Indonesia, Arab, Inggris maupun terjemahan. Dari sini akan diklasifikasikan sumber data yang *primer* dan *sekunder* dan selanjutnya diolah.

---

<sup>33</sup> Kitab Muwāṭṭa' Imām Mālik dalam klasifikasi Syāh Waḥī Allāh al-Dihlawī menempati posisi pertama sejajar dengan Ṣaḥīḥ Bukhārī dan Ṣaḥīḥ Muslim. Lihat, Syāh Waḥī Allāh al-Dihlawī, *Ḥujjah Allāh al-Bāligah*, hlm. 132.

<sup>34</sup> Hampir mirip pada bab *Asbāb al-Ikhtilāf al-Ṣaḥābah wa al-Tābi'īn fī al-Furū'* dalam kitab *Ḥujjah Allāh al-Bāligah*. Bandingkan secara beruntun antara al-Dihlawī, *Ḥujjah Allāh al-Bāligah*, hlm. 140 dst, 144 dst, 147 dst, 152 dst, 154 dst, 160-161 dengan Syāh Waḥī Allāh al-Dihlawī, *al-Inṣāf fī Bayān Asbāb al-Ikhtilāf* (Kairo: Dār al-Nafāis, 1977), hlm. 15 dst, 34 dst, 46 dst, 68 dst, 97 dst, 88-93.

## 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif-analitis* yaitu penyelidikan yang menuturkan, menganalisis dan mengklasifikan<sup>35</sup> pemikiran Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī mengenai klasifikasi sunnah. Operasional dari sifat *deskriptif-analitis* ini adalah menuturkan pemikiran Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī mengenai klasifikasi sunnah dalam buku *Hujjah Allāh al-Bāligah*, kemudian menganalisa secara kritis dengan cara menguraikan atau menyimpulkan atau membandingkan dengan pemikiran lain.

## 3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *historis normatif* yaitu penulis menganalisa pemikiran Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī dengan menggali latar belakang historis dari argumentasi-argumentasi yang dibangunnya dan menggunakan ketetapan-ketetapan hukum yang telah ada.

## 4. Analisa Data

Dalam hal ini penyusun menggunakan metode *deduksi*, yaitu metode pemahaman yang digunakan berpijak pada konsep umum untuk memperoleh gambaran *holistik* (menyeluruh) dari pemaparan tema<sup>36</sup> Selain itu penyusun juga menggunakan metode analisa isi (*content*

---

<sup>35</sup>Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Teknik dan Metode* (Bandung: Tarsito, 1982), hlm.139.

<sup>36</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research*, jilid I (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), cet. XXVII, hlm. 36

*analysis*).<sup>37</sup> Metode ini digunakan untuk menganalisis pemikiran Syāh Wafī Allāh tentang klasifikasi sunnah ketika dihubungkan dengan fungsi Nabi Muhammad.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dan lebih terarahnya dalam pembahasan skripsi ini, maka penyusun membagi dalam lima bab. Dan setiap bab terdiri dari sub-bab.

*Bab pertama*, berisi untuk mengantarkan pembahasan skripsi ini secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari enam sub bab: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

*Bab kedua*, berisikan tentang gambaran umum tentang sunnah. Bab ini dibagi kedalam tiga sub bab, sub bab pertama berisi tentang definisi sunnah. Sub bab kedua mengenai perkembangan dan berbagai pendapat mengenai sunnah dan klasifikasinya. Sub bab ketiga berisi tentang urgensi sunnah.

*Bab ketiga*, adalah merupakan pembahasan rumusan masalah yang pertama, yaitu terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama berisi tentang riwayat hidup Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī, sub bab kedua membahas karya-karyanya, sub bab ketiga menguraikan tentang pokok pemikiran Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī tentang klasifikasi sunnah.

---

<sup>37</sup> Cik Hasan Basri, *Penuntun Susunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam* (Jakarta: Logos, 1998), hlm. 56.

*Bab keempat*, merupakan pembahasan dari rumusan masalah yang kedua yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama membahas tentang tinjauan terhadap pemikiran Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī tentang klasifikasi sunnah, sub bab kedua berupa kontribusi pemikiran Syāh Wafī Allāh al-Dihlawī mengenai klasifikasi sunnah dalam pemahaman sunnah.

*Bab kelima*, merupakan penutup dari skripsi ini yang terdiri dari tiga sub bab, yaitu kesimpulan, saran-saran dan penutup.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Syāh Wafī Allāh mengklasifikasikan sunnah menjadi dua yaitu: (1) sunnah yang disampaikan sebagai *risālah*, dan (2) sunnah yang disampaikan bukan sebagai *risālah*. Di mana keduanya mempunyai implikasi hukum yang berbeda. Sunnah yang disampaikan sebagai *risālah*, merupakan sunnah yang berasal dari wahyu dan ijtihad Nabi saw., yang mempunyai implikasi hukum harus diikuti atau dilaksanakan. Berbeda dengan sunnah yang disampaikan bukan sebagai *risālah*, sunnah kategori kedua ini merupakan sunnah yang berasal dari Nabi saw., secara kebiasaan, pengalaman, kebetulan, atau khusus ditujukan untuk kasus tertentu, dan sunnah ini mempunyai implikasi hukum boleh dilaksanakan atau ditinggalkan.

Kata sunnah, sesuai dengan analisa penyusun dan mengutip tulisan Dr. Muhammad Iqbal yang tersirat dalam definisi Syāh Wafī Allāh adalah hukum yang telah dilahirkan seorang Nabi saw., berdasarkan kebiasaan, cara-cara dan keistimewaan rakyat tempat Nabi saw., diutus. Artinya sunnah merupakan isi dari hadis, dan yang bersifat hukum.

Pemikiran Syāh Wafī Allāh mengenai klasifikasi sunnah ini telah memberikan kontribusi yang besar dalam pemahaman sunnah, beliau telah memberikan kriteria yang cukup memadai untuk penentuan klasifikasi. Konsep klasifikasi yang didasarkan atas pemisahan Nabi saw., dalam

kapasitasnya sebagai penyampai risalah dan bukan sebagai penyampai risalah, tentunya bukanlah hal yang mudah dan membutuhkan ketajaman yang dalam untuk mengetahuinya. Dan menurut analisa penyusun klasifikasi ini tidak bisa langsung diterapkan sebelum melalui tahapan kritik *sanad* ataupun *matan* untuk menentukan kualitas hadis dan memperhatikan pada *asbāb al-wurūd* hadis tersebut. Karena pengklasifikasian ini dilakukan pada hadis yang validitasnya telah diakui.

## B. Saran

Syāh Wafī Allāh adalah salah satu dari sekian tokoh yang melakukan klasifikasi sunnah dengan memperhatikan pada kapasitas Muhammad sebagai manusia, Rasul, atau pun kapasitas yang lainnya. Pada dasarnya klasifikasi ini adalah untuk membantu dalam memahami sunnah. Dalam memahami sunnah tentulah tidak bisa hanya dengan berpijak pada konsep tawaran satu tokoh saja. Tidak ada satupun pemikiran yang nisbi dari kekurangan. Sehingga penyusun berharap agar para pengkaji hadis ataupun pengkaji disiplin ilmu yang lain tidak fanatik tokoh.

Penelitian ini masih harus dilanjutkan untuk memperkuat validitasnya, mengingat penyusun hanya mengkaji pada bab "klasifikasi sunnah" yang terdapat dalam kitab Ḥujjah Allāh al-Bāligah yang hanya berkisar dua halaman. Dan bab "metode masyarakat menerima syari'at Ilahi dari Nabi saw" dan bab "tingkatan kitab-kitab hadis" sebagai bahan untuk membantu dalam

memahami pemikiran Syāh Wafī Allāh khususnya mengenai klasifikasi sunnah.

Selain itu, keterbatasan referensi yang diperoleh penyusun dalam menganalisa pemikiran Syāh Wafī Allāh, dikarenakan minimnya buku-buku sekarang yang membahas tokoh Syāh Wafī Allāh. Sehingga hal itu tentu akan berpengaruh pada analisa penyusun. Dan sulitnya memahami tulisan Syāh Wafī Allāh, yang mungkin akan menimbulkan kesalahan pemahaman.

### C. Penutup

*Alḥamdu lillahi rabbi al-'ālamīn*, hanya kata itu yang patut diucapkan oleh penyusun atas terselesainya skripsi ini. Kritik dan saran sangat penyusun harapkan untuk menuju suatu kebenaran, karena penyusun yakin skripsi ini tak lepas dari berbagai kekurangan. Penyusun juga sadar, terselesaikannya skripsi ini tentu tak terlepas dari bantuan berbagai pihak *Jazākumullah Aḥsan al-Jazā'*. Dan semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi diri penyusun dan umumnya untuk seluruh umat Islam pengkaji dan pecinta al-Qur'an dan hadis. Amīn.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abbani, Muhammad Nasruddīn, *Ṣaḥīḥ al-Jāmi' al-Ṣagīr (al-Fath al-Kabīr)*, Jilid II, Beirut: al-Maktabah al-Islāmī, 1988.
- Abdullah, M. Amin, *Studi Agama Normativitas atau Historisitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Abū Zahrah, Muhammad, *Uṣūl Fiqh*, Kairo: *Dār al-Fikr al-Arabī*, 1958.
- Amal, Taufiq Adnan, *Islam dan Tantangan Modernitas*, Bandung: Mizan, 1996.
- Al-Asqalany, Ibn Hajar, *Fath al-Bārī*, Juz III, Mesir: Syirkah Maktabah wa Matba'ah Mustafā al-Babī al-Halabī wa Auladuh, 1959.
- 'Azāmi, Muḥammad Muṣṭofa, *Metodologis Kritik Hadis*, terj. A.Yamin, Bandung: Pustaka Hidayah, 1996.
- Bāqiy, Muhammad Fu'ad, 'Abd *Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'an al-Karīm*, t.tp: Dār al-Fikr, 1981.
- Basri, Cik Hasan, *Penuntun Susunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, Jakarta: Logos, 1998.
- Brown, W. Daniel, *Menyoal Relevansi Sunnah dalam Islam Modern*, terj. Jaziar Radianti dan Entin Sriyani Muslim, Bandung: Mizan, 2000.
- Al-Bukhārī, Abū 'Abdullāh Muḥammad bin Ismā'il, *Ṣaḥīḥ Bukhārī*, Juz III, t.tp: Dār al-Fikr, 1981
- CD *Al-Mausu'ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf*, Mesir: Jāmi' al-Huqūq al-Mahfuzāh li Syirkati al-Barāmij al-Islāmiyyah al-Dauliyyah, 1999.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Madīnah: Muḥamma' al-Malik Fahd li Ṭibā'at al-Muṣhaf al-Syarīf, 1990.
- Al-Dihlawi, Syāh Walī Allāh, *Argumen Puncak Allah*, terj. Nuruddin Hidayat dan C.Romli Bihar Anwar, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2005.
- \_\_\_\_\_, *Hujjah Allāh al-Bāligah*, Juz I, Beirut: Dar al-Ma'rifat, t.th.
- \_\_\_\_\_, *al-Inshāf fī Bayān Asbāb al-Ikhtilāf*, Kairo: Dār al-Nafāis, 1977.
- \_\_\_\_\_, *Syarh Tarājim Abwāb Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Hyderabad: The Da'iratun al-Ma'arifi al-Osmanie, 1982.

- Al-Ghazali, Muhammad, *Studi Kritis atas Nabi saw antara Pemahaman Tekstual dan Kontekstual*, terj. Muhammad al-Baqir, Bandung: Mizan, 1996.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research*, jilid I, Yogyakarta: Andi Offset, 1995, cet. XXVII
- Halepota, A.J, *Philosophy of Syāh Walī Allāh*, Hyderabad: Sind University Publication, t.th.
- Hidayat, Komaruddin, *Memahami Bahasa Agama*, Jakarta: Paramadina, 1996.
- Hilabi, Said, Penghambaan Insan, *Shalat dalam Perspektif Sufi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Al-Hudari, Syaikh Muḥammad, *Tārīkh Tasyrī' al-Islāmy*, t.tp: Dār Ihyā' al-Kutub al-'Arabiyah, 1981.
- Ibn Qutaibah, bin 'Abdullah, *Ta'wīl Mukhtalif al-Ḥadīs*, Beirut: Dār al-Fikr, 1993.
- Ibn Zakariya, Ibn Fāris Abī al-Ḥusain Aḥmad, *Mu'jam Maqāyis fī al-Lughah*, Beirut: Dār al-Fikr, 1994.
- Ibnu Ibrāhīm , Abū Yūsuf Ya'qub, *Kitāb al-Kharāj*, Kairo: Matba'ah al-Salāfiyah, 1352 H.
- Ilyas, Hamim, "Kontektualisasi Hadis dalam Studi Agama", dalam Fazlur Rahmān, dkk., (ed.), *Wacana Studi Hadis Kontemporer*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002.
- Ismail, M. Syuhudi, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- \_\_\_\_\_, *Hadis Nabi Menurut Pembela, Peningkar, dan Pemalsunya*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Al-Kandahlawī, Zakariyyā, *Awjaz al-Masālik ilā Muwaṭṭa' Mālik*, Beirut: Dar al-Fikr, 1973
- Al-Khātīb, Muḥammad 'Ajjaj, *Hadis Nabi Sebelum dibukukan*, terj. AH. Akram Fahmi, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Al-Khallāf, 'Abd al-Wahhāb, *Ilm Uṣūl al-Fiqh*, Kairo: Dār al-Qalam, 1978.

- Al-Khatib, Muhammad Ajjāj, *Uṣūl al-Ḥadīs 'Ulūmuhu wa Muṣṭalahuhu*, Beirut: Dār al-Fikr, 1989.
- Khotib, Muardi, "Hadis sebagai Sumber Ajaran Islam Tinjauan Ontologis dan Epistemologis", dalam Yunahar Ilyas dan M. Mas'udi (ed), *Pengembangan Pemikiran Terhadap Hadis*, Yogyakarta: LPPI UMY, 1996.
- Madany, Malik, "*Syāh Walī Allāh al-Dihlawī dan Study 'Ulūm al-Qur'ān*", Tesis, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1987.
- Muhammad Abū Zahwu, Muhammad, *al-Ḥadīs wa al-Muḥaddisūn*, Beirut: Dār al-Kutub, 1984.
- Mujeeb, Muhammad, *The Indian Muslims*, London: George Allen and Unwin Ltd., 1967
- Musahadi, *Evolusi Konsep Sunnah: Implikasinya pada Perkembangan Hukum Islam*, Semarang: Aneka Ilmu, 2000.
- Al-Nadāwī, Abū al-Hasan, *Islam and The World*, Luck Now: Academy of Islamic Research and Publications, 1967
- Al-Nadawī, Mas'ūd, *Tārīkh al-Da'wah al-Islāmiyah fī al-Hind*, Dār al-'Arabiyyah, t.th.
- An-Najjar, Zağlul, *Pembuktian Sains dalam Sunnah*, terj. M.Lukman, Jakarta: Amzah, 2006.
- Al-Namir, 'Abd al-Mun'im, *Tārīkh al-Islām fī al-Hind*, Kairo: Dār al-Ahd al-Jadid, 1959.
- Nasyr, Sayyed Hossein, *Ensiklopedi Tematis Spiritual Islam*, Bandung: Mizan Pustaka, 2002.
- Al-Qarādawī, Yūsuf, *al-Ghazali antara Pro dan Kontra*, terj. Hasan Abrari, Surabaya: Pustaka Progresif, 1996.
- \_\_\_\_\_, *Bagaimana Memahami Hadits Nabi saw*, terj. Muhammad al-Baqir, Bandung: Karisma, 1997.
- \_\_\_\_\_, *as-Sunnah Sebagai Sumber IPTEK dan Peradaban*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1999.
- Al-Qarafi, *al-Furūq*, Juz I. Mesir, Dār al-Ihyā al-Kutub al-'Arabiyah, 1344 H

- Al-Qurṭubī, *al-Jāmi' fī Ahkām al-Qur'an*, Kairo: Dār al-Kitāb al-'Arāb fī al-Ṭibā'ah wa al-Nasyr, 1967.
- Rahmān, Fazlur, *Islam*, terj. Ahsin Muhammad, Bandung: Pustaka, 1984.
- \_\_\_\_\_, *Membuka Pintu Ijtihad*, terj. Anas Mahyudin, Bandung: Pustaka, 1984
- Riḍā, Muḥammad Rasyīd, *Tafsīr al-Manār*, Jilid IX, t.tp: Dār al-Fikr, t.th.
- Rizvi, S.A.Abbas, *Syāh Walī Allāh and His Time*, Canberra: Ma'rifat Publishing House, 1980.
- Al-Ṣābūnī, Aḥmad, *Sofwāt al-Tafāsīr*, Juz IV, Beirūt: Dār al-Fikr, 1993.
- Said, Bustani Muhammad, *Gerakan Pembaharuan Agama antara Modernisme dan Tajdīd al-dīn*, terj. Ibn Marjan dan Abdurrahman, Bekasi: Wacana Lazuardi Amanah, 1995.
- Al-San'ānī. *Subul al-Salām*, Juz III. Beirūt: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, 1988.
- As-Shidieqi, M. Hasbi, *Kriteria Antara Sunnah dan Bid'ah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1962.
- Al-Shihab, Quraissy, *Membumikan al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1994.
- Al-Siddiqi, Ahmad Hasbi, “ *Renaissance in Indo-Pakistan : Syah Wali Allah al-Dihlawi* “, *A History of Muslim Philosophy*, vol. II, Ed. M.M. Sharif, Weisbaden : Otto Harrassowitz, 1966.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Teknik dan Metode*, Bandung: Tarsito, 1982.
- Suryadi, "Rekontruksi Pemahaman Hadis Nabi", *ESENSIA*, Vol. 2, No.I Januari, 2001.
- Al-Suyūfī, Jalāluddīn, *Lubāb al-Nuqul fī Asbāb al-Nuzūl*, terj. H.A. Mustafa, Semarang: as-Syifā', 1993.
- As-Syāfi'I, Muhammad Idris, *ar-Risālah Imām Syāfi'I*, terj. Ahmadie Thoha, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986.
- Syaḥrūr, Muḥammad, *al-Kitāb wa al-Qur'an Qira'ah Mu'aṣirah*, Damaskus: al-Aḥālī, 1990.
- Syaltūt, Maḥmūd, *al-Islām Aqīdah wa Syarī'ah*, al-Azhar: Dār al-Qalam, 1966.
- Al-Syatibi, *al-Muwāfaqat*, Juz IV, Kairo: Matba'ah al-Madāny, t.th.

- Al-Syaukanī, *Irsyād al-Fuḥūl*, Surabaya: Syirkah Maktabah, t.th.
- Al-Syibā'iy, Muṣṭafa, *al-Sunnah wa Makānatuhū fī al-Tasyrī' al-Islāmī*, Kairo: t.tp, 1994.
- Ṭālib, Muḥammad, *Sekitar Kritik Terhadap Hadis dan Sunnah sebagai Dasar Hukum Islam*, Jakarta: Bina Ilmu, 1977.
- Tutel, Ferdinand, *al-Munjid fī al-Adab wa al-'Ulūm: Mu'jam li A'lām al-Syarq wa al-Gharb*, Beirut: al-Katsulikiyyah, 1965.
- Ya'qub, 'Alī Muṣṭafa, *Kritik Hadis*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Zuhri, Muhammad, *Hadis Nabi Telaah Historis dan Metodologis*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Siti Masfufah

Tempat, Tanggal Lahir : Rembang, 27 Juni 1986

Alamat Rumah : Rt 01/ Rw 03, Maguan Kaliori Rembang 59252

Pendidikan : -TK Pertiwi Maguan (1990-1991)  
-SDN 01 Maguan (1991-1997)  
-MI Miftahul Huda Maguan (1991-1997)  
-MTs Miftahul Huda Maguan (1997-2000)  
-MAKN MAN I Surakarta (2000-2003)  
-UIN Sunan Kalijaga (2003-Sekarang)